

STRATEGI BAZNAS TERHADAP KEMAJUAN EKONOMI MASYARAKAT DI SURAKARTA

Faishal Abdul Aziz, Yayuli

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah. BAZNAS memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui program-program yang mendukung kemajuan ekonomi masyarakat di Surakarta, BAZNAS telah melakukan berbagai strategi untuk mendukung kemajuan ekonomi masyarakat. Strategi-strategi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemajuan ekonomi masyarakat di Surakarta. Selain itu dengan meningkatnya sektor pariwisata di Surakarta bisa menjadi kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan peluang mendirikan UMKM. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah masyarakat yang memiliki usaha, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: BAZNAS, Kemajuan Ekonomi, Surakarta

Abstract

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) is a non-ministerial government agency in charge of managing zakat, infaq, and sadaqah. BAZNAS has an important role in improving the welfare of the community, through programs that support the economic progress of the community in Surakarta, BAZNAS has carried out various strategies to support the economic progress of the community. These strategies have had a positive impact on the economic progress of the community in Surakarta. In addition, the increasing tourism sector in Surakarta can be an opportunity for the community to take advantage of opportunities to establish MSMEs. This can be seen from the increasing number of people who have businesses, increasing community income, and increasing community welfare.

Keywords: BAZNAS, Economic Progress, Surakarta

1. PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di surakarta saat ini yang masih cukup rendah dan menjadi titik fokus pemerintah kota surakarta untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat . Meskipun secara ekonomi surakarta sudah cukup maju dibandingkan dengan kota lain yang berada di jawa tengah ini. Namun dengan demikian masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan kebutuhan pokok atau usaha .

Banyak negara berkembang, seperti Indonesia, saat ini sedang menghadapi masalah ekonomi. Pemerintah telah lama memperhatikan masalah ini, oleh karena itu sejumlah isu muncul. Sebagai contoh, masalah ekonomi sering kali berdampak buruk pada pengangguran dan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan untuk mengatasi masalah ini. (Fadhillah, 2023).

Pandemi covid-19 ini telah berlangsung selama dua tahun terakhir. Banyak masyarakat Indonesia yang percaya bahwa untuk memastikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia, Lembaga BAZNAS sangat diperlukan. karena salah satu lembaga yang dapat membantu menurunkan angka kemiskinan adalah lembaga BAZNAS. BAZNAS sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang keuangan syariah menyediakan platform untuk membicarakan isu-isu yang berkaitan dengan permasalahan sosial dan ekonomi.. Salah satu prinsip Islam yang perlu diperhatikan dengan sungguh- sungguh adalah pengangguran dan kemiskinan, melalui pengumpulan, pendistribusian, maka penyaluran zakat yang efisien sangat dibutuhkan . Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat ekonomi, BAZNAS dapat berkolaborasi dengan lembaga-lembaga syariah seperti bank syariah dan penyedia asuransi syariah.

Melalui program pemberdayaan ekonomi , BAZNAS juga harus bisa berusaha untuk memberikan dukungan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha kecil atau menengah (UMKM) Selain itu, mereka juga memberikan pelatihan dan memberi bantuan dana kepada mereka yang ingin memulai usaha ini. Dengan melakukan hal ini, kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan tingkat kemiskinan akan berkurang. pemberdayaan UMKM juga menjadi salah satu program yang bisa meningkatkan ekonomi para masyarakat yang berada surakarta . Hal ini juga dapat membantu BAZNAS dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan.

Semenjak dibangunnya destinasi destinasi di kota solo ini seharusnya pemerintah surakarta dan lembaga BAZNAS mampu mendorong ekonomi masyarakat yang kurang mampu . Merujuk Pada data Surakarta Dalam Angka 2021 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) “Bahwa tercatat angka kemiskinan di kota surakarta ini pada 2021 sebanyak 48,79 ribu jiwa. Sehingga masih tingginya angka kemiskinan yang ada di surakarta ini” , maka dalam permasalahan ini baznas berperan penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat . selain itu diharapkan BAZNAS juga dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dan juga menjadi lembaga yang mengelola dan menyalurkan zakat .

Peran BAZNAS juga penting dalam memegang tanggung jawab sebagai lembaga pemberdayaan, sehingga BAZNAS harus memberikan pendampingan atau program program pelatihan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan . BAZNAS kota surakarta tentunya harus mempunyai beberapa program kepada para penerima zakat yang berhak supaya dapat dibimbing agar ekonomi masyarakat bisa terbantu

dengan adanya BAZNAS ini . namun seringkali para muzakki memiliki rasa kekecewaan karena terhambatnya penyaluran dana zakat tersebut. Mengembangkan sektor ekonomi kreatif juga diperlukan dalam mendukung kota surakarta untuk terus mendorong masyarakatnya agar bisa memiliki usaha UMKM tersebut (Mardiantari, 2019).

Sebenarnya surakarta memiliki potensi ekonomi yang cukup besar , seperti industri kerajinan dan pariwisatanya .selain itu juga dengan adanya event event besar yang diadakan di surakarta saat ini menjadi peluang para pengusaha UMKM untuk memulihkan ekonomi kembali. namun masyarakat yang kurang mampu masih sulit dalam mengembangkan usahanya karena terkendala dalam biaya tersebut

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji tentang strategi yang dilakukan BAZNAS terhadap kemajuan ekonomi masyarakat surakarta oleh karena itu penulis tertarik untuk mendekati topik ini secara tertulis dengan judul “Strategi Baznas Terhadap Kemajuan Ekonomi Masyarakat Di Surakarta “.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh penulis, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (field research). Metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang terlibat di dalamnya disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diyakini dapat memberikan penafsiran yang mendalam terhadap fenomena yang muncul di lapangan. Pada penelitian kualitatif ini penulis harus menguasai baik dalam menyelidiki kasus dari proses wawancara maupun pengambilan data lainnya, sehingga nantinya dapat menjelaskan dengan baik mengapa dan bagaimana permasalahan terjadi.

Analisis data dilakukan untuk memastikan keakuratan data dan memfokuskan pembahasan. Mencari wawasan yang mendalam adalah tujuan dari analisis data yang bertahap dan berkelanjutan, dan juga merupakan hasil yang natural dan dinamis dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis secara pribadi melakukan wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif. Menganalisa semua data yang terkumpul, setelah kegiatan penelitian selesai. Memberikan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian merupakan tujuan dari analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Strategi Baznas Terhadap Kemajuan Ekonomi Masyarakat Di Surakarta

Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga yang berperan dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. Salah satu peran penting Baznas adalah dalam mendukung kemajuan ekonomi masyarakat melalui strategi-strategi yang diimplementasikan (Nafiah, 2015).

Baznas tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada penerima zakat, tetapi juga berupaya untuk memberdayakan mereka secara ekonomi. Hal ini bisa dilakukan melalui dengan terwujudnya program-program pelatihan keterampilan, pendidikan, dan pelatihan pengembangan usaha. Dengan membantu penerima zakat untuk memiliki keterampilan dan usaha mandiri, mereka memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan kemajuan ekonomi mereka.

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi kepada mustahik strategi yang dilakukan BAZNAS Surakarta dalam melakukan pemberdayaan tersebut yaitu :

a) Sosialisasi

Dalam melakukan sosialisasi ,BAZNAS Surakarta harus memulai dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang konsep zakat dalam membantu sesama . Hal ini akan membantu para mustahik untuk memahami landasan moral dari program – program yang dilakukan oleh baznas untuk pemberdayaan ekonomi (Wahyudin, 2018).

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah agar masyarakat mengenal BAZNAS Surakarta yang dapat menunjang perekonomian masyarakat dengan memberikan pembiayaan berbasis syariah yang bebas dari riba dan pembiayaan pembiayaan UMKM . Kegiatan ini juga dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan lembaga keuangan, untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi.

Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman yang jelas tentang program program pemberdayaan ekonomi yang akan dilakukan oleh BAZNAS Surakarta ini . Selain itu juga membangun komunikasi yang kuat dengan masyarakat dan berbagai pihak terkait merupakan salah usaha untuk memperluas jangkauan pemberdayaan. Dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini yang terpenting dalam kegiatan ini adalah seberapa efektif kegiatan tersebut dilakukan terhadap BAZNAS Surakarta ini

Sosialisasi secara umum dipahami sebagai proses yang penting bagi individu untuk dapat hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sosialisasi yang efektif akan membantu individu untuk mengembangkan identitas diri yang positif dan untuk

berkontribusi secara positif bagi masyarakat.(Manurung, 2018).

Pendekatan figure masyarakat yang dilakukan BAZNAS Surakarta ini adalah dengan cara memperkenalkan program program yang dijalankan oleh BAZNAS . Dalam hal ini BAZNAS Surakarta berkoordinasi dengan para tokoh agama dan para tokoh masyarakat agar masyarakat yang belum mengetahui tentang program program baznas menjadi paham tentang BAZNAS (Wahyu & Anwar, 2020).

b) Pelatihan Dan Pendistribusian

Dalam melakukan pemberdayaan tersebut agar program program-program BAZNAS Surakarta ini terlaksana dengan lancar salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan dan pendistribusian yang baik . Para mitra yang mendapatkan bantuan juga akan mendapatkan pelatihan dan dukungan dari BAZNAS Surakarta.

Pelatihan yang diberikan berfokus pada pengelolaan usaha atau produk, termasuk perencanaan produk kedepan yang akan diproduksi. Pelatihan ini dilakukan untuk menetapkan harga produk dan harga jual agar produk yang dihasilkan sesuai dengan harga pasar dan dapat terjangkau dijual kepada masyarakat (Fadilah et al., 2017).

Perencanaan dan pengembangan perusahaan serta kebutuhan modal yang diperlukan untuk mendirikan perusahaan atau bisnis yang dioperasikan oleh mitra juga tercakup dalam pelatihan dan bimbingan yang diberikan. Selain itu, para mitra juga diajarkan cara mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan dasar dari rekening Koran (Indriati & Fahrullah, 2019).

Tujuan dari program BAZNAS Surakarta adalah untuk meningkatkan kemandirian mustahik sehingga mereka dapat memperkuat ekonomi mereka. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat penting untuk memastikan kesejahteraan masa depan para mustahik. Program pemberdayaan ekonomi ini bertujuan :

- Berusaha mengurangi angka pengangguran
- Membantu para mustahik agar memiliki keterampilan usaha
- Membantu masyarakat agar memiliki usaha sendiri
- Membantu kalangan dunia usaha mendapatkan SDM yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan

Berdasarkan tujuan tersebut pelatihan ini dapat membantu tugas pemerintah dalam memberikan kehidupan yang sejahtera dan membantu mengurangi angka pengangguran.

Salah satu program BAZNAS Surakarta yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Surakarta yaitu program pemberdayaan dalam bidang usaha ayam goreng yang dikenal dengan program ZChicken. Bantuan tersebut diberikan kepada 30 mustahik yang ada di

kota Surakarta . dengan total yang diberikan sekitar Rp357.000.000. dalam program tersebut BAZNAS Surakarta memberikan bantuan usaha dalam bentuk peralatan dan bahan baku usaha. Setelah benturan tersebut diterima oleh mustahik . selanjutnya para mustahik diberikan pelatihan pengolahan ayam goreng . selain itu demi menjaga kualitas usaha , para mustahik akan didampingi oleh pendamping yang akan dibina selama 1 tahun. Pelatihan ini merupakan upaya kepada para mitra untuk meningkatkan kemampuan masyarakat UMKM (baznas.go.id, 2023).

Pelatihan di bidang keuangan juga sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat karena akan memudahkan masyarakat untuk memahami kebutuhan uang tunai dan modal untuk menjalankan bisnis. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan adalah membantu masyarakat dalam pemberdayaan UMKM dengan memberikan pelatihan usaha. Dalam hal ini masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik (Saleh, 2019).

Dalam melakukan pendistribusian ini BAZNAS Surakarta juga menggunakan proses screening. Tujuan dari screening tersebut supaya bantuan yang diberikan kepada BAZNAS Surakarta ini dapat tepat sasaran, selain itu dalam melakukan screening BAZNAS Surakarta juga berpegang teguh pada prinsip Aman Regulasi, Aman NKRI, Aman Syar'i. Dalam screening awal penerima zakat harus sesuai dengan 8 yang didasarkan pada kriteria penerima ZIS yang sesuai dengan syariah, golongan yang menerima zakat Golongan ini disebutkan dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 60 yaitu:

- Fakir yaitu orang-orang yang miskin atau tidak memiliki sarana untuk mencapai kebutuhan dasar mereka.
- Miskin (Fuqara') yaitu Mereka yang juga hidup dalam kemiskinan, mungkin dengan sedikit lebih dari fakir, tetapi masih memerlukan bantuan finansial.
- Amil Zakat (Pegawai Pengelola Zakat) yaitu Orang-orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat.
- Mu'allaf yaitu Orang-orang yang baru saja masuk Islam atau mereka yang memiliki potensi untuk masuk Islam dan diberikan zakat untuk memperkuat keyakinan mereka.
- Riqab (Pembebasan Budak) yaitu Zakat dapat digunakan untuk membebaskan budak yang ingin mendapatkan kemerdekaan mereka.
- Gharimin (Orang-Orang yang Berhutang) yaitu Mereka yang memiliki utang dan tidak dapat mereka bayar dan memerlukan bantuan untuk melunasi utang mereka.
- Fisabilillah, Zakat juga dapat digunakan untuk tujuan jihad dalam rangka membela agama atau untuk kepentingan umum seperti pembangunan jalan, rumah sakit, dan

infrastruktur umum lainnya.

- Ibnu Sabil (Orang yang sedang di Perjalanan): Mereka yang sedang dalam perjalanan jauh dan memerlukan bantuan, seperti orang-orang yang terjebak di perjalanan atau orang-orang yang kehabisan sumber daya dalam perjalanan mereka.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surakarta juga memiliki beberapa program bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Antara lain:

- Program Pendidikan program tersebut diberikan kepada anak-anak yang biaya pendidikannya kurang mampu dan terkendala oleh faktor ekonomi,
- Program Kemanusiaan adalah upaya untuk membantu dan meringankan masyarakat yang terkena musibah atau bencana alam. Pelayanan diberikan kepada masyarakat tersebut berupa kebutuhan pokok dan kebutuhan bahan pangan
- Program Advokasi dan dakwah, BAZNAS Surakarta dapat memberikan bantuan kebutuhan masjid atau dana untuk pengembangan masjid selain itu program tersebut juga menyebarkan nilai-nilai atau pesan moral dalam Islam
- Program Kesehatan adalah program di bidang medis dengan menawarkan bantuan pendanaan bagi mereka yang membutuhkan dan perawatan medis gratis bagi mereka yang sakit atau menjalani operasi. Untuk wilayah Kota Surakarta
- Program Ekonomi, Di dalam BAZNAS Surakarta ini ada 2 program ekonomi yaitu program ekonomi konsumtif dan produktif
 - 1) Program ekonomi konsumtif yaitu dimana dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar ekonomi mustahik sehari-hari. Sedangkan
 - 2) Program ekonomi produktif adalah pemberian modal kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membuat masyarakat lebih berpotensi menjadi muzakki daripada mustahiq. Selain itu juga bisa melalui program pendidikan dan pengajaran kesehatan gratis.

BAZNAS Kota Surakarta juga melakukan kegiatan pendayagunaan zakat dengan cara memberikan pelatihan kepada mustahik antara lain menjahit dan pengembangan keterampilan menjadi juru sembelih yang halal.

BAZNAS Kota Surakarta juga melakukan penawaran modal usaha kepada para mustahik agar mereka dapat memulai usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, BAZNAS Kota Surakarta juga memberikan bantuan ekonomi produktif kepada 300 mustahik yang berada di Kota Surakarta ini. Para mustahik tersebut menerima bantuan BAZNAS Surakarta berupa alat usaha (38), modal usaha (154), gerobak usaha (43), pendidikan (18), RLTH (2). Sementara itu total bantuan tersebut senilai Rp 650 juta. Dalam

sambutan bapak Tamso selaku asisten walikota Surakarta bidang kesra dan pemerintah , beliau mengatakan bahwa “ Selain menerima bantuan, mustahik juga mendapatkan pencerahan tentang manajemen keuangan ringan dari otoritas jasa keuangan (OJK) Surakarta. Dalam pencerahan tersebut lebih menekankan mustahik agar cerdas dalam mengelola keuangan serta tidak mudah tergiur dengan pinjol illegal (rri.go.id, 2023). Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Ahmad Miftahul Selaku staff bidang keuangan, perencanaan, pelaporan dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa “ tujuan kegiatan pendayagunaan zakat ini adalah supaya para mustahik tidak mengalami kondisi ekonomi yang melemah terus menerus , maka dari itu BAZNAS Surakarta memberikan pelatihan kepada para mustahik dengan cara memberikan pelatihan cara cukur rambut yang benar atau cara menjahit yang benar . selain kita berikan modal usaha kita juga berikan alat alat yang digunakan untuk usaha tersebut . BAZNAS Surakarta berharap dengan diadakan pelatihan ini para mustahik yang diberikan pelatihan tidak hanya mengambil keuntungan saja , tetapi diharapkan para mustahik bisa menyisihkan penghasilan tersebut untuk bersedekah. “. Dari BAZNAS Surakarta juga menekankan pentingnya kerjasama antara mustahik dalam mengelola produk produknya . serta butuhnya monitoring dan pembinaan agar usahanya maju dan berkembang.

c) Penggunaan Teknologi

Pengembangan teknologi pada saat ini dibutuhkan dalam sebuah lembaga zakat. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial. Selain itu penggunaan teknologi dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat infaq, dan sedekah dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam mengelola dana zakat tersebut. Dalam penggunaan aplikasi para muzakki akan dimudahkan dalam melakukan pembayaran zakat (Maulidina, 2019).

Aplikasi tersebut menyediakan informasi terkini tentang program zakat, serta laporan keuangan BAZNAS secara update. Penggunaan teknologi dalam sistem pendistribusian dana zakat dapat memastikan bahwa bantuan tersebut bisa tepat sasaran, sistem ini dapat memanfaatkan data geografis dan sosial untuk mengidentifikasi penerima zakat yang membutuhkan bantuan tersebut. Membuat sistem layanan pelaporan interaktif , sistem layanan tersebut masyarakat dapat melaporkan dan memantau penggunaan dana zakat secara interaktif melalui platform online.

Hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kepercayaan kepada masyarakat. Sekarang juga banyak lembaga zakat yang menawarkan platform pembayaran online yang memungkinkan individu untuk membayar zakat, mereka

menggunakan berbagai metode, seperti kartu kredit, kartu debit, dan transfer bank. Hal ini membuat orang lebih mudah membayar zakat, dan juga membantu meningkatkan tingkat pengumpulan zakat (Rahmani & Erpurini, 2020).

d) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi sangat penting bagi setiap pelaku usaha secara berkala. Supaya kita mengetahui Perbandingan antara rencana bisnis sebelum kegiatan dengan hasil akhir di tahap akhir produksi. Sementara itu, tujuan utama dari evaluasi bisnis adalah untuk memastikan tingkat keberhasilan, apakah bisnis tersebut sudah beroperasi sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Akan tetapi BAZNAS Surakarta belum bisa maksimal dalam memonitoring para mustahiq yang di berikan bantuan usaha. Bapak anggam sambakarim selaku staff bidang pendistribusian juga membenarkan hal itu bahwa “BAZNAS Surakarta belum mampu memonitoring penerima zakat karena kurangnya karyawan di BAZNAS ini, sehingga belum mampu melakukan pengawasan terhadap para penerima zakat, namun BAZNAS juga melakukan survei ke lokasi tempat penerima zakat untuk memastikan bahwa penerima zakat adalah orang yang tepat dan membutuhkan” (Mende et al., 2006).

Tujuan monitoring ini adalah membantu program program BAZNAS Surakarta untuk menilai sejauh mana program program yang mereka jalankan mencapai tujuan mereka. Selain itu juga hasil dari monitoring dan evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi area area yang berhak untuk diberdayakan ekonominya. Salah satunya dengan memperbaiki strategi agar lebih efektif, atau mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Setiap akhir tahun BAZNAS Surakarta juga melakukan audit internal dan eksternal untuk memastikan bahwa dana zakat disalurkan secara adil dan efisien kepada yang berhak menerima.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab IV dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kesadaran masyarakat tentang zakat di BAZNAS Surakarta ini cukup baik. Adapun strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Surakarta dalam rencana jangka panjang dengan cara melakukan kerja sama dengan pemerintah setempat dan mensosialisasikan tentang pentingnya dalam berzakat dan manfaat zakat bagi mustahiq dan muzakki oleh para ulama. Lembaga BAZNAS Surakarta juga perlu melakukan analisis situasi untuk memahami kondisi internal dan eksternal mereka. Selain itu sasaran yang ingin dicapai harus mencapai tujuan dari perumusan masalah tersebut supaya bisa diberikan kepada tepat sasaran.

Rencana jangka panjang untuk kemajuan ekonomi masyarakat di Kota Surakarta merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dari rencana jangka panjang ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Surakarta melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendistribusian zakat, BAZNAS Surakarta telah berhasil menjalankan program-programnya. Selain itu, BAZNAS Surakarta juga berhasil meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah. BAZNAS Surakarta akan terus berupaya dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan zakat. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi dan sistem manajemen yang modern. Pemerintah Kota Surakarta akan mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan sejarah. Kota Surakarta memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang dapat dikemas menjadi produk wisata yang menarik..

Rencana jangka panjang ini perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pencapaian tujuan dan sasaran. Evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana jangka panjang, jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- acehprov.go.id. (2015). AMIL DALAM PANDANGAN ULAMA FIKIH DAN TAFSIR. Acehprov.Go.Id.[http://baitulmal.acehprov.go.id/post/amil-dalam-pandangan-ulama-fikih-dan-tafsir#:~:text=Pengertian amil menurut jumhur ulama,orang yang berhak menerima zakat](http://baitulmal.acehprov.go.id/post/amil-dalam-pandangan-ulama-fikih-dan-tafsir#:~:text=Pengertian%20amil%20menurut%20jumhur%20ulama,orang%20yang%20berhak%20menerima%20zakat)).
- Ahmad Atabik. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf, 2(1), 40–62.
- Bahri Syamsul Efri. (2020). Analisis Efektifitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nsional. Jurnal Of Islamic Economic And Banking.
- Batubara, Z. (2017). Teknik Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia. JAS: Jurnal Akuntansi Syariah, 1(2), 231–237.
<https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/114>
- baznas.go.id. (2023). BAZNAS Luncurkan Program Usaha ZChicken di Kota Surakarta. Baznas.Go.Id. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Luncurkan_Program_Usaha_ZChicken_di_Kota_Surakarta/1511
- Fadhillah, N. (2023). Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam. J u r n a l Q I E M A (Q o m a r u d d i

n Islamic Economy Magazine) Vol. 9 No. 1 Februari Tahun 2023, 9(1), 30–45.

- Fadilah, S., Lesatari, R., & Rosdiana, Y. (2017). Organisasi pengelola zakat (OPZ): deskripsi pengelolaan zakat dari aspek lembaga zakat. *Journal Kajian Akuntansi*, 18(2), 148–163. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3085
- Indriati, C., & Fahrullah, A. (2019). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi di Baznas Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 148–155.
- KHAIRATUN, G. N. (2021). Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Kelurahan Bantan Kec. Medan Tembung. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Majelis Ulama Indonesia. (2011). Fatwa DSN-MUI Nomor 8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat. *Majelis Ulama Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Manurung, M. (2018). Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Minat Masyarakat dalam Berzakat. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/45>
- Mardiantari, A. (2019). Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 151–165. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.640>.
- Mende, U. H., Pfefferle, T., Hofele, C., & Welzel, T. (2006). 2051. *Ultrasound in Medicine & Biology*, 32(5), P94–P95. <https://doi.org/10.1016/j.ultrasmedbio.2006.02.343>
- mui.or.id. (2022). Ketentuan dan Keutamaan Amil Zakat dalam Islam. *Mui.or.Id.Ketentuan dan Keutamaan Amil Zakat dalam Islam*
- Nadira. (2022). No.4949/MD-D/SD-S1/2022 PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PEKANBARU SKRIPSI. 4949.
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 5(1), 929–942. <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.1.929-942>
- Nangimah, N. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Purbasari Indah. (2015). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. *Mimbar Hukum*.

- Rahmani, H. F., & Erpurini, W. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 639–648. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11324>
- rri.go.id. (2023). Giat Tasaruf BAZNAS Kota Surakarta Salurkan Modal Usaha Hingga Bantuan RTLH. *Rri.Go.Id.* <https://www.rri.go.id/index.php/surakarta/daerah/331222/giat-tasaruf-baznas-kota-surakarta-salurkan-modal-usaha-hingga-bantuan-rtlh>
- Saleh, M. (2019). Strategi Penyaluran Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Baznas Kabupaten Musi Rawas). *Iqtishaduna*, 197–213. <https://e-journal.iai-alazhaar.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/100>
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1270>
- Wahyu, A. R. M., & Anwar, W. A. (2020). Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas

